

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu lembaga pendidikan yaitu tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar. Setiap orang yang berada pada tempat tersebut maka akan mengalami perubahan dan juga perkembangan. Pendidikan sebagai salah satu amanat UUD 1945 diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam visinya untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yang berdasarkan kepada Pancasila.¹

Keberhasilan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan serta jenis

¹ Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSisdiknas).

bantuan yang diberikan kepada konsumen di sekolah tersebut. Saat ini pemerintah mengharuskan sekolah-sekolah dalam satuan pendidikan untuk menyajikan data yang valid serta *uptodate*. Oleh karena itu operator Sekolah adalah orang yang sangat penting dalam suatu sistem pendataan pendidikan yang sekarang terintegrasi dalam suatu aplikasi yaitu Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Seorang operator sekolah tentu mereka harus mengetahui apa saja fungsi serta tugas pokoknya dalam proses pengelolaan Data Pokok Pendidikan, sehingga tanggung jawab dan amanah dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.²

Kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. dengan pendidikan yang berkembang dan terus maju mampu bersaing dengan bangsa lain. Sumber manusia suatu bangsa ditentukan dari mutu pendidikan. Mengatur Sumber daya pendidikan dapat dilakukan dengan cara manajemen mutu

² wiretno, Indro. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Mutu Layanan diSMK*. program Magister Adminitrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh berbagai pihak (*stakeholder*), maka Sistem *Total Quality Management* (TQM) merupakan salah satu strategi dalam mengelola mutu yang berorientasi pada *stakeholder* yang dilaksanakan secara sistematis, bertahap, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mencapai kepuasan pelanggan, dengan mutu yang tinggi tentunya mutu yang di maksud disini adalah mutu layanan pendidikan mulai dari anak awal masuk sekolah, proses KBM, hingga lulus sekolah dan ouputnya dapat di terima pada jenjang berikutnya. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak hanya peran kepala Sekolah, uru dan Siswa saja sebagai indikator keberhasilan mutu pendidikan namun, peran Operator sekolah juga penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, Operator biasanya bertugas dalam pengelolaan dan pelayanan sistem data informasi agar berjalan efektif dan efisien, operator Sekolah bisa disebut

salah satu dari anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik.³

Perencanaan program Pemerintah mengharuskan banyak Sekolah dalam suatu pendidikan agar menyajikan data data pendukung yang valid, dan terbaru (*uptodate*), merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan selain dalam pembelajaran juga dalam pengumpulan data administrasi sekolah maupun kesiswaan, dalam hal ini segala perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pendataan jumlah dan keadaan infrastruktur Sekolah, Guru, Peserta Didik dan Pembelajaran yang ada dapat disajikan secara valid dan terbaru. Pemerintah Melakukan Program pendataan terbaru berkala Nasional yang pengolahan datanya dilakukan secara terpusat, dalam jaringan (*online*) yang disebut dengan sistem data pokok pendidikan (DAPODIK) dibawah Naungan Kementrian Pendidikan dan

³ Saputra, Suryana. *Peran Oprator Sekolah dalam Mengelolah Sistem Data Informasi sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang*. Vol 5(1) Desember 2020, hlm 21-28 p-ISSN: 2548-8856 | e-ISSN: 2549-127X

Kebudayaan (KEMENDIKBUD), untuk jenjang Sekolah Dasar disebut Dapodikdas, sedangkan jenjang Sekolah Menengah SMP sederajat dan SMA sederajat biasa disebut Dapodikmen, dengan adanya Dapodik maka peran serta oprator sekolah sangatlah penting dalam memasukan data data profile sekolah seperti Data Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Peserta Didik, Rombel Belajar, Fasilitas sarana prasarana sekolah, kedalam aplikasi dapodik.⁴

“Berdasarkan Instruksi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 serta Surat Edaran Menteri mengenai aplikasi pendataan di lingkungan Kemendikbud, dinyatakan bahwa Aplikasi Dapodikdasmen merupakan aplikasi resmi yang digunakan untuk menjaring data pokok pendidikan dasar. Data dari Aplikasi Dapodikdasmen akan digunakan sebagai acuan data dalam program-program Kemendikbud di tingkat pendidikan dasar seperti pemberian Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), tunjangan guru, Ujian Nasional, dan programprogram lainnya. Oleh karena itu sekolah harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendataan Dapodikdasmen. dan , maka dari itu satuan pendidikan harus melakukan Input Data maupun Update data

⁴ Rizki, Bernadetha. Tesis. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Oprator Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor*. Jakarta. Universitas Terbuka Jakarta. 2018

sesuai dengan bukti fisik yang ada kedalam implementasi Dapodik untuk mendapatkan data yang akurat cepat, lengkap, valid dan up to date, maka Operator Sekolah berperan penting dalam melakukan pendataan dan sekaligus pengguna dari implementasi Dapodik tersebut”⁵

Penginputan data adalah tugas utama Operator sekolah sedangkan perencanaan data tugas utama operator oleh kepala sekolah. Keakuratan data Pada aplikasi dapodik ditentukan juga dari kemampuan operator sekolah dalam pengoprasian TIK. Ujung Tombak Pendataan adalah Operator Sekolah, namun bukan berarti semua beban tanggung jawab diserahkan pada operator sekolah saja. Proses pendataan Operator sekolah tentunya harus diawasi Oleh Kepala sekolah juga. Sebagai pengguna aplikasi Dapodik ada beberapa kondisi sekolah dalam pengimplementasiannya masih kurang, seperti sering terjadi gagal dan keterlambatan dalam pengiriman (*sinkronisasi*) data ke server Dapodik, terjadinya kesalahan

⁵ Nourma Wahyuni. *Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Dapodik Terhadap Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Di Kabupaten Penajam Paser Utar*. j-sim : Jurnal Sistem Informasi. Vol. 3, No.1, November 2019 e-ISSN : 2597-3827.

(*error*) pada sistem yang pada akhirnya menghambat pekerjaan, masih banyaknya oprator sekolah yang masih kurang paham tentang penerapan dapodik, dan banyak lagi kendala yang dihadapi. Dengan adanya masalah tersebut, dikhawatirkan akan menyebabkan sulitnya hasil yang maksimal.⁶

Sumber daya manusia yang ditunjuk sebagai oprator sekolah hendaknya selalu bersemangat dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan, setiap lembaga bukan hanya mengharapkan pegawai yang capak, terampil dan mampu serta yang paling penting adalah giat dalam bekerja dan mencapai hasil yang maksimal.

Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang operator dapodik disekolah dapat terlihat dari ketepatan waktu dalam melakukan laporan pengirirman *update* data kesistem dapodik, namun dalam proses pengirirman data masih kurang maksimal dari berbagai provisnsi yang Presentasenya masih

⁶ Fernando, "Tugas Oprator Sekolah", diakses pada tanggal 24 oktober, 2021. <https://failfaire.org/tugas-operator-sekolah/>

kurang dari 100% dilihat dari total keseluruhan di website resmi kemendikbud. Hal ini menyebabkan penilaian kinerja oprator masih dianggap kurang baik, dimana dapat berpengaruh terhadap pelayanan mutu pendidikan, karena data yang terkirim kekemendimen masih minim. dapat dilihat dari progres pengiriman data dapodik secara nasional maupun internasional.

Menurut data dari Kemendikbud Presentase progres pengiriman Dapodik, data yang diterima oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan dari 35 provinsi di Indonesia, hanya 5 provinsi yang presentasenya mendapatkan 100% yaitu : Provinsi kalimantan Selatan, Provinsi kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Gorontalo, Provinsi. D.I Yogyakarta, dan Provinsi Sumatra Utara, dilihat pada tahun 2021. kemudian Presentase 98% didapatkan oleh 11 Provinsi, diikuti presentase 97% didapatkan oleh 4 provinsi salah satunya provinsi Banten, 1 Provinsi mendapatkan presentase 96% dan Luar negri mendapatkan

Presentase 92%. dimana Provinsi Banten mendapatkan Presentase peringkat ke2 terendah dibandingkan dengan berbagai macam Provinsi yg ada di Indonesia.

Provinsi Banten terpecah menjadi beberapa daerah, dimana data yang diterima oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan dari 8 daerah hanya 2 provinsi yang mendapatkan presentase 100%, 2 provinsi mendapatkan 98%, 3 provinsi mendapatkan 97% dan 1 provinsi yang mendapatkan presentase 90%. Daerah Kabupaten Tangerang mendapatkan Presentasi yang masih kurang dari 100%. menunjukkan bahwa di Kabupaten Tangerang khususnya dikecamatan Rajeg masih ada sekolah sekolah yang belum mengirimkan laporan atau data dapodik yang bisa menyebabkan penilaian kinerja oprator masih dianggap kurang baik, dimana dapat berpengaruh terhadap pelayanan mutu pendidikan, karena data yang terkirim kekemendimen masih minim.⁷ ini bisa mengakibatkan lemahnya kinerja

⁷ Kementrian dan Kebudayaan Reset dan Teknologi

Oprator sekolah yang dapat berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, dan menjadi sebuah masalah jika pada tanggal *cut off* data atau batas pengambilan sejumlah data sekolah oleh pemerintah untuk penyaluran dana BOS, maka sekolah tersebut dianggap menolak BOS dan Bantuan tunjangan lainnya dari Pemerintah. jika belum optimal nya Oprator Sekolah dalam menyelesaikan tugasnya bisa berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan dimana peran Oprator Sekolah juga membatu dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.⁸

Agar mutu layanan pendidikan semakin baik dan lancar harus adanya kinerja yang bagus dari para Oprator dan motivasi agar para Oprator tetap semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya, karena kinerja Oprator dan motivasi kerja sangat penting untuk kelancaran mutu layanan pendidikan. pendataan pokok pendidikan harus dilakukan

⁸ Nur, Alam. 5 Tanggung Jawab dan Tugas Oprator Sekolah. 2021. <https://masdzikry.com/tugas-operator-sekolah/>. (diunduh tanggal 25 November 2021)

kerena untuk keberlangsungan sekolah, jika tidak dilakukan pendataan makan akan menyulitkan pihak sekolah. Beberapa kendala Operator sekolah.⁹

1. Beberapa Operator sekolah yang masih belum menguasai pemanfaatan sistem informasi data utama Pendidikan.
2. Kurangnya akses sebagai Operstor dinas dalam dalam mengelola sistem info Dapodikdas, sebagai akibatnya bila terdapat Operator sekolah yang melaporkan konflik sistem pada bagian Operator dinas maka Operator dinas sulit untuk memperbaiki sistem.
3. Operator sekolah merasa rumit dalam pengaturan data pendidikan.
4. Operator lamban mengerjakan Dapodik tidak adanya motivasi sehingga para operator merasa jenuh serta bosan waktu menginput data
5. Bila ada kekeliruan (*error*) terjadi di sistem maupun pada PC/laptop ops maka semua data akan hilang, dikarenakan tidak ada sistem buat backup data
6. Tak jarang terjadi kesalahan di saat update data.
7. Tak jarang terjadinya kekeliruan saat pemindahan peserta didik, tambahan ketabel utama oleh para operator saat menginput data.
8. Jadwal Sinkronisasi yang serentak menggunakan Operator lain, mengakibatkan kesulitan dalam Sinkronisasi (Pengiriman Data) ke sentral.¹⁰

⁹ Sinau, Thewe. *Rangkuman Permasalahan Dapodik 2021*. <https://www.sinau-thewe.com/2020/10/rangkuman-permasalahan-dapodik-2021a.html> (diunduh tanggal 19 juni 2022)

¹⁰ Sinau, Thewe. *Rangkuman Permasalahan Dapodik 2021*. <https://www.sinau-thewe.com/2020/10/rangkuman-permasalahan-dapodik-2021a.html> (diunduh tanggal 19 Agustus 2022)

Kelancaran mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh kinerja dan motivasi Operator itu sendiri. Motivasi kerja memiliki peranan sangat penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang maksimal, karena dengan motivasi Operator dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Operator sekolah juga berkaitan dengan pengiriman data Dapodik , data PMP (peningkatan mutu pendidikan) dan laporan pembukuan dana BOS baik *online* ataupun *Offline*. Selain itu kinerja dan motivasi Operator sekolah terhadap mutu layanan pendidikan juga bisa dipengaruhi dari motivasi kerja baik dalam diri Operator sekolah tersebut ataupun dari pihak luar seperti dari kebijakan sekolah yaitu dalam pemberian gaji serta bonus tambahan, hal ini juga sangat membantu kinerja dan motivasi para Operator sekolah dalam menjalankan pekerjaannya dengan rajin.

Motivasi kerja dapat memberi energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur, serta meningkatkan

kegairahan bersama. Masing-masing pihak berkerja menurut aturan dan ukuran yang ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti, serta saling menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional. Motivasi kerja tampak seperti kebutuhan pokok manusia, dan motivasi kerja sebagai intensif yang diharapkan memenuhi kebutuhan pokok yang diinginkan.

Memberikan motivasi terhadap Operator berarti menggerakkan Operator untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Di dalam kegiatan Seputar sekolah, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, operator dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan bekerja. Salah satu cara supaya prestasi kerja Guru dan Tenaga Pendidik semakin meningkat adalah memotivasinya misalnya dengan adakan rekreasi atau *family gathering* setiap kali siswa selesai Ujian

Nasional, pemberian penghargaan kepada Guru yang berprestasi dan lain sebagainya. Guru dan Tenaga Pendidik merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Dalam pelaksanaannya menuntut perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru dan staf administrasi, termasuk orangtua dan masyarakat dalam memandang, memahami dan membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sekolah.¹¹

Dari Penjelasan Latar Belakang di atas, ditemukanlah persoalan yang dihadapi oleh operator sekolah, sehingga peneliti mengambil Judul

“Pengaruh Kinerja Operator dan Motivasi Kerja Operator Sekolah (SMA) terhadap Mutu Layanan

¹¹ Sunarsi, Denok. 2020. *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*. Serang. Desanta Muliavisitama

Pendidikan” (Studi pada SMA Swasta di Kabupaten Tangerang)

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada operator sekolah yang kurang disiplin dalam bekerja terutama dalam proses pendataan.
2. Kurangnya motivasi operator sekolah baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.
3. Penguasaan teknologi informasi operator sekolah belum sesuai dengan yg dibutuhkan.
4. Kesejahteraan oprator sekolah kurang seimbang
5. Kuranya pemahaman tentang pemahanan tentang tugas sebagai oprator sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja operator sekolah terhadap mutu layanan pendidikan?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja operator sekolah terhadap mutu layanan pendidikan?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja operator dan motivasi kerja operator sekolah terhadap mutu layanan pendidikan?

D. Batasan Masalah

Adapun masalah dalam fokus dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Kinerja dan Motivasi Kerja Oprator Sekolah (SMA) terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Tangerang Khususnya SMA Swasta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas maka Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh kinerja oprator sekolah terhadap mutu layanan Pendidikan
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi oprator sekolah terhadap mutu layanan Pendidikan

3. Untuk Mengetahui pengaruh Kinerja dan Motivasi operator sekolah secara bersama terhadap mutu layanan Pendidikan

F. Kegunaan Penelitian

Dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan global pendidikan khususnya pada hal kinerja dan motivasi para operator sekolah. sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yg berkaitan tentang operator sekolah.

Peneliti Penulis diharapkan bisa mengetahui Faktor apa saja yang mensugesti kinerja serta motivasi operator sekolah, sebagai akibatnya nantinya bisa dijadikan bekal dalam mempertinggi mutu pelayanan pendidikan.

Pengguna informasi Menyampaikan informasi serta masukan yg positif bagi operator sekolah dan pengelola pendidikan dalam upaya menaikkan kinerja operator sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Penelitian	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Anita 2017	Motivasi dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean dan madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirasabaha purbalingga	- Kuantitatif - Analisis Regresi -Sempel jenuh -Uji Validasi Instrumen - Perhitungan Reliabilitas -Uji Normalitas -Uji Linearitas	Variabel Bebas - Motivasi kerja - Kinerja Guru Variabel Terikat - Mutu Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi&kinerja guru dalam hal kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh pemahaman, keahlian, kompetensi, tingkahlaku serta watak, motivasi kerja, serta kinerja personel organisasi termasuk

			-Metode Deskriptif Persentase - Analisis Regresi -T-Tes		dalam kategori sangat baik
2	Bernadetha Rizki 2018	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor	- kuantitatif -survei - Korelasi -random sampling -Uji Validasi Instrumen - Perhitungan Reliabilitas - Analisis deskriptif -uji Normalitas galat	Variabel Bebas - Kepemimpinan Kepala sekolah - Motivasi Kerja Variabel Terikat Kinerja Operator Sekolah	Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja operator sekolah dasar diwakili oleh koefisien regresi linier yang didukung oleh persamaan. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja operator SD, dan

			buku Tafsiran -uji heterokedastisitas -uji linieritas -Uji F -Uji T		kepemimpinan kepala sekolah serta semangat kerja berpengaruh simultan terhadap operator SD
3	SUDIRMAN GULO 2020	PENGARUH MOTIVASI KERJA, KEPUASAN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN NIAS	- Kuantitatif - penelitian asosiatif kausal -Uji Validasi Instrumen - Perhitungan Reliabilitas - Analisis Statistik Deskriptif -Uji Asumsi Klasik	Variabel Bebas - motivasi Kerja - Kepuasan Kerja -Etos Kerja Variabel Terikat Kinerja Pegawai	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai yang ada di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Nias Barat. Dengan demikian

		BARAT	<ul style="list-style-type: none"> -Uji Normalitas -Uji Heterokedastitas -Uji Multikolinieritas - Analisis regresi berganda - Koefisien Determinasi (R²) 		hipotesis keempat diterima dan didukung oleh bukti empiris
--	--	-------	--	--	--

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah :

Tabel 2. Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anita 2017	Motivasi dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri Krangean dan madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirasabah purbalingga	membahas Variabel Motivasi dan Kinerja serta Mutu layanan Pendidikan, jenis penelitian menggunakan metode yang sama yaitu Kuantitatif	Objek penelitian operator SMA Swasta dikacamatan Rajeg kab, Tangerang penelitian ini menggunakan korelasi dari segi populasi penelitian terdahulu hanya menetapkan 2 sekolah, sedangkan penelitian ini populasi pada operator SMA swasta kabupaten Tangerang.

2	Bernadetha Rizki 2018	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor	sama sama membahas tentang Operator sekolah, dari segi penelitian sama sama menggunakan pendekatan Kuantitatif korelasi, dan sama sama mempunyai 2 variabel terikat dan 1 variabel bebas	Variabel bebas membahas tentang motivasi dan kinerja Variabel terikat membahas tentang Mutu Layanan Pendidikan, dari segi objek penelitian membahas operator SMA swasta dan penelitian ini bertempat di kabupaten tangerang
3	SUDIRMAN GULO 2020	PENGARUH MOTIVASI KERJA, KEPUASAN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA	sama sama membahas Variabel Motivasi dan kinerja, dari segi penelitian sama sama	Penelitian Sudirman memiliki 4 Variabel, 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

		PEGAWAI DINAS KEPEMUDA AN DAN OLAHRAGA KABUPATEN NIAS BARAT	menggunak an penelitian Kuantitatif -Uji Asumsi Klasik -Uji Normalitas -Uji Heterokeda stisitas -Uji Multikolini earitas -Analisis regresi berganda -Koefisien Determinas i (R ²)	sedangkan penelitian ini hanya menggunak an 3 variabel, 2 variabel bebas, dan 1 variabel terikat, pe nelitian terdahulu berfokus pada studi pada dinas kepemudaa n dan olahraga kabupaten nia barat, sedangkan penelitian ini berfakus pada studi operator Sma swasta di kabupaten tangerang
--	--	---	--	---